

## Pemanfaatan Kecerdasan Buatan (AI) ChatGPT untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri (MAN)

Fatkul Muslimin<sup>1</sup>, Siti Dina Safriant<sup>1</sup>, Alif Firdaus Zamzam<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Sunan Drajat Lamongan, Universitas Sunan Drajat Lamongan, Universitas Darul Ulum Lamongan

### INFO ARTIKEL

Diserahkan:  
26/05/2025  
Direvisi:  
07/06/2025  
Diterima  
21/06/2025

### Keywords:

Pemanfaatan,  
ChatGPT,  
Meningkatkan,  
Pembelajaran,  
Digital

### ABSTRAK

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (AI) telah menghadirkan pengaruh signifikan di bidang pendidikan, termasuk dalam membantu menciptakan proses belajar yang lebih efisien, efektif, dan fleksibel. Salah satu contoh teknologi AI yang banyak digunakan adalah ChatGPT. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi teknologi serta keterampilan praktis guru dalam menggunakan ChatGPT sebagai alat bantu dalam pengajaran. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan metode workshop yang berbasis pada praktik langsung. Peserta dilatih untuk memahami berbagai fitur ChatGPT, menerapkannya dalam pembuatan RPP, menyusun soal HOTS, serta mengembangkan bahan ajar, dan juga melakukan simulasi penggunaannya dalam situasi pembelajaran. Evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesiapan para guru untuk mengintegrasikan ChatGPT dalam aktivitas pengajaran. Kegiatan ini tentunya mendukung penguatan kapasitas para guru untuk menghadapi transformasi digital dalam pendidikan, serta berkontribusi dalam mewujudkan lingkungan madrasah berbasis digital.

Corresponding author email: [fatkhulmuslimin77@gmail.com](mailto:fatkhulmuslimin77@gmail.com)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)  
Copyright © Author (2025).

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi, khususnya dalam kecerdasan buatan, telah memberikan pengaruh yang signifikan di berbagai sektor kehidupan, termasuk di dunia pendidikan [1]. Salah satu inovasi AI yang banyak menjadi perbincangan adalah ChatGPT, merupakan sistem berbasis AI yang dapat memberikan jawaban atas pertanyaan serta menciptakan teks sesuai konteks [2]. Teknologi ini memiliki kapabilitas besar untuk diterapkan dalam berbagai segi pembelajaran, mulai dari penyusunan materi ajar, pembuatan soal, hingga memberikan umpan balik yang efektif kepada siswa dengan tepat sasaran. Pemanfaatan ChatGPT dapat mendukung guru dalam menciptakan pertanyaan yang berorientasi pada soal HOTS dan mempercepat proses pembuatan materi pembelajaran dengan cara yang lebih efisien [3]. Di samping itu, siswa cenderung

lebih termotivasi saat materi yang disampaikan oleh guru disusun dengan bantuan ChatGPT, karena bahasanya lebih mudah dipahami dan komunikatif [4].

Di lingkungan sekolah, peran guru sangat penting dalam merancang serta mengatur kegiatan pembelajaran agar tetap sesuai dengan kemajuan zaman. Kurikulum baru yang diadopsi dari kurikulum merdeka mengharuskan guru untuk berperan sebagai fasilitator yang responsif, kreatif, dan dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mandiri. Namun, masih banyak guru yang belum familiar atau tidak memahami kemungkinan ChatGPT sebagai alat bantu dalam melaksanakan tanggung jawab tersebut. Mayoritas guru masih menghadapi kendala dalam mengintegrasikan teknologi AI ke dalam proses pembelajaran karena kurangnya bimbingan dan pelatihan teknis [5]. Data nasional mengungkapkan bahwa kurang dari 15% pengajar di Indonesia memahami dan mengenal cara kerja ChatGPT, dan hanya sekitar 5% yang telah memanfaatkannya dalam proses pembelajaran. Rendahnya tingkat penggunaan ini biasanya disebabkan oleh kurangnya pelatihan, akses informasi yang terbatas, serta kekhawatiran terkait etika dan akademik mengenai penerapan AI dalam bidang pendidikan [6].

Berdasarkan informasi yang telah disajikan sebelumnya, penggunaan ChatGPT dalam proses belajar mengajar telah menjadi sebuah keharusan yang mendesak dan penting untuk segera diimplementasikan pada sekolah yang berbasis digital. Dari hasil pengamatan di MAN 1 Gresik, terungkap bahwa institusi ini telah mengimplementasikan sistem pengajaran yang berlandaskan digital dan diakui sebagai madrasah digital. Para pendidik serta siswa telah akrab dengan penggunaan perangkat digital dalam aktivitas belajar mengajar harian, baik melalui aplikasi online, sistem manajemen pembelajaran, maupun alat presentasi digital. Namun, meskipun infrastruktur serta kultur teknologi sudah terbentuk, pemanfaatan kecerdasan buatan, khususnya ChatGPT, belum dimaksimalkan dengan baik. Ini menjadi kesempatan strategis untuk memperkenalkan teknologi tersebut sebagai alat yang produktif dan inovatif bagi para guru dalam merancang pembelajaran yang lebih efisien.

Berbagai pelatihan dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilakukan sebelumnya umumnya hanya berkisar pada literasi digital dasar atau penggunaan platform pembelajaran online seperti Google Workspace atau Canva [7][8]. Sementara itu, masih sedikit program pengabdian yang secara khusus membahas tentang penerapan ChatGPT dalam aktivitas pengajaran guru, baik untuk pengembangan materi ajar, soal dengan tingkat HOTS, maupun dalam meningkatkan interaksi pembelajaran melalui dialog digital, terlebih untuk guru mata pelajaran IPS seperti sejarah, ekonomi, geografi, dan sosiologi. Hal inilah yang menjadi fokus utama dalam pengabdian ini.

Pelatihan dalam program pengabdian ini dibuat untuk mendukung peserta dalam memahami secara teknis penggunaan ChatGPT, menerapkannya dalam proses belajar, serta mengevaluasi hasil dari penggunaannya. Para pengajar akan diperkenalkan pada kemampuan dan fitur ChatGPT yang dapat mendukung mereka dalam menyusun RPP, merancang soal HOTS, membuat modul ajar yang relevan, serta menjelajahi metode pembelajaran yang kreatif. Selain itu, program ini juga membuka kesempatan untuk berdiskusi tentang etika, batasan, dan potensi bahaya penggunaan AI dalam pendidikan, memungkinkan para guru untuk memanfaatkan teknologi ini secara bijak dan bertanggung jawab [9].

Melalui program pengabdian ini, diharapkan para pendidik di MAN 1 Gresik akan semakin mahir

serta memiliki keyakinan lebih dalam menggunakan ChatGPT sebagai partner digital dalam kegiatan belajar mengajar. Peningkatan keterampilan ini merupakan langkah nyata untuk mendukung perubahan di MAN 1 Gresik sebagai lembaga pendidikan digital yang tidak hanya menerapkan teknologi, namun juga memanfaatkannya dengan cerdas, inovatif, dan beretika untuk menghadirkan standar pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan tantangan di abad ke-21.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pelatihan dan workshop ini diprakarsai oleh tim pengabdian dari Universitas Sunan Drajat Lamongan (UNSUDA). Tahapan kegiatan dapat dipaparkan dalam tiga fase utama, yaitu fase persiapan, fase pelaksanaan, dan fase evaluasi. Strategi ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang praktis dan reflektif bagi guru IPS di MAN 1 Gresik dalam memaksimalkan penggunaan ChatGPT sebagai bagian dari transformasi pembelajaran digital. Metode pelatihan dan workshop yang dipilih terbukti efektif untuk meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan ChatGPT untuk pengembangan bahan ajar [10]. Temuan ini konsisten dengan studi yang menegaskan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik langsung dan pendampingan intensif mampu meningkatkan literasi digital guru secara signifikan [11].

Fase pertama dalam pengabdian ini diawali dari tahap persiapan. Dalam fase ini, tim pengabdian mengadakan koordinasi awal dengan MAN 1 Gresik, terutama dengan kepala madrasah Bapak Drs. Muhari, M.Pd.I dan sejumlah guru dari perwakilan masing-masing mata pelajaran baik dari IPA, IPS, Agama, dan Bahasa untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan atau FGD. Dari hasil diskusi, disepakati bahwa peserta pelatihan tidak hanya terbatas pada guru IPS tetapi juga guru mapel lain. Selain itu, observasi awal digunakan untuk menentukan seberapa jauh perangkat digital dan teknologi AI telah diterapkan dalam proses belajar. Pada saat akhir, tim bersama pihak sekolah menentukan materi pelatihan untuk presentasi, dan lembar kerja peserta yang menekankan pada pengenalan dan pemanfaatan ChatGPT dalam proses pembelajaran. Persiapan teknis seperti waktu pelatihan, ruang pelatihan, proyektor, akses internet, serta laptop bagi peserta juga diatur bekerja sama dengan pihak sekolah.

Fase kedua pada pengabdian ini adalah tahap pelaksanaan pelatihan. Pada tahap ini, dibuka dengan sambutan dari kepala sekolah dan dilanjutkan dari pihak tim pengabdian Universitas Sunan Drajat. Pemberian materi sesi awal dimulai dengan pengenalan mengenai konsep dasar kecerdasan buatan dan penjelasan umum mengenai ChatGPT, termasuk fitur-fiturnya, metode akses, serta prinsip-prinsip etis penggunaan dalam konteks pendidikan. Memasuki fase kedua, para peserta diberi kesempatan untuk menjelajah secara langsung penggunaan ChatGPT, dimulai dengan kegiatan merangkum materi pelajaran, menyusun pertanyaan pilihan ganda berdasarkan HOTS, hingga menciptakan penjelasan deskriptif sebagai bahan pengajaran. Setelah jeda untuk istirahat dan melaksanakan salat dzuhur, sesi dilanjutkan dengan praktik penerapan ChatGPT dalam penulisan RPP dan modul ajar yang mengikuti Kurikulum Merdeka, di mana peserta bekerja dalam kelompok kecil untuk mengembangkan dokumen pembelajaran yang sesuai dengan masing-masing mata pelajaran.

Fase ketiga dari pengabdian ini yakni Evaluasi. Penilaian kegiatan dilaksanakan dalam dua kategori, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilakukan sepanjang kegiatan berlangsung, dengan memperhatikan partisipasi peserta dalam diskusi dan latihan, serta mendapatkan

umpan balik secara lisan. Sementara itu, evaluasi sumatif dilakukan menggunakan kuesioner dan refleksi tertulis setelah kegiatan untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman, keterampilan, dan kesiapan peserta dalam mengintegrasikan ChatGPT dalam pembelajaran mereka. Di samping itu, para guru diminta untuk menyusun produk akhir berupa contoh RPP atau materi ajar yang dihasilkan dengan bantuan ChatGPT. Temuan dari evaluasi ini akan menjadi acuan untuk langkah-langkah selanjutnya, seperti pendampingan lebih lanjut atau pengembangan komunitas belajar yang berfokus pada teknologi AI

### **3. HASIL & PEMBAHASAN**

#### **3.1 Pembukaan Dan Sambutan**

Kegiatan pengabdian masyarakat dari tim Universitas Sunan Drajat (UNSUDA) berjudul “Pemanfaatan Kecerdasan Buatan (AI) ChatGPT untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Guru MAN 1 Gresik” sukses diselenggarakan pada hari Kamis, April 2025, pukul 10.00 hingga

14.00 WIB di ruang guru MAN 1 Gresik. Kegiatan ini dihadiri oleh 32 guru dari berbagai mata pelajaran, dengan mayoritas peserta berasal dari rumpun Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Para peserta diwajibkan membawa laptop pribadi, dan pihak sekolah telah memfasilitasi kebutuhan jaringan internet yang stabil guna menunjang kegiatan praktik digital. Acara dibuka secara resmi oleh Kepala MAN 1 Gresik yang memberikan sambutan penuh semangat, menekankan pentingnya inovasi dan adaptasi teknologi dalam pendidikan modern. Kepala madrasah juga menyatakan dukungan institusional terhadap program-program peningkatan kapasitas guru, khususnya yang berbasis digital dan AI. Sambutan kedua disampaikan oleh ketua tim pengabdian UNSUDA, yang menjelaskan latar belakang pelatihan ini, mulai dari tantangan literasi teknologi di kalangan guru hingga urgensi pemanfaatan ChatGPT sebagai solusi. Penekanan juga diberikan pada pentingnya etika dalam penggunaan teknologi agar penerapan AI tetap bertanggung jawab dan sesuai konteks pendidikan.

Sambutan dari kedua pihak ini memberikan dasar yang kuat bagi para peserta untuk memahami urgensi kegiatan. Tidak hanya sebagai formalitas, momen ini menjadi momentum membangun kesadaran kolektif bahwa AI bukan ancaman, melainkan peluang untuk memperbaiki dan menyederhanakan proses pendidikan. Di tengah kemajuan zaman, guru sebagai agen pembelajaran harus mengambil peran aktif dalam bertransformasi menjadi pendidik yang adaptif. Program ini juga merupakan wujud nyata sinergi antara perguruan tinggi dan satuan pendidikan tingkat menengah dalam mendukung agenda transformasi pendidikan nasional berbasis teknologi. Sambutan tersebut membangun atmosfer yang mendukung dan menginspirasi seluruh peserta untuk mengikuti kegiatan secara serius dan antusias.

#### **3.2 Pengenalan Materi: AI dan ChatGPT dalam Pembelajaran**

Sesi berikutnya adalah pengenalan materi tentang konsep kecerdasan buatan (AI) secara umum dan ChatGPT secara khusus. Materi disampaikan oleh tim dosen dari UNSUDA yang berpengalaman dalam bidang teknologi pendidikan. Peserta diperkenalkan dengan definisi, karakteristik, serta perkembangan terbaru dalam dunia AI, termasuk bagaimana teknologi ini mulai merambah sektor pendidikan secara luas. ChatGPT dijelaskan sebagai model bahasa berbasis AI yang dapat menghasilkan teks, menjawab pertanyaan, merangkum dokumen, hingga membuat soal pembelajaran.

Penjelasan dilakukan secara visual dan interaktif, sehingga para guru dapat memahami teknologi ini secara praktis dan tidak terlalu teknis. Disampaikan pula cara mengakses ChatGPT, baik melalui versi gratis maupun berlangganan, serta batasan dan kebijakan penggunaannya yang perlu diperhatikan dalam konteks pembelajaran.

Untuk memperjelas manfaat konkret, fasilitator memberikan demonstrasi langsung bagaimana ChatGPT dapat digunakan untuk menyusun materi ajar dalam waktu singkat, merancang soal HOTS, dan mengembangkan dialog pembelajaran. Peserta juga diajak berdiskusi mengenai tantangan dan peluang yang mungkin timbul jika teknologi ini diintegrasikan dalam pembelajaran harian. Antusiasme peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan dan komentar yang diajukan selama sesi ini berlangsung. Beberapa guru bahkan mulai menceritakan kesulitan mereka dalam membuat soal atau modul pembelajaran, yang kemudian ditanggapi dengan contoh-contoh pemanfaatan ChatGPT. Materi ini menjadi pintu masuk bagi peserta untuk memahami AI secara menyeluruh, dari fungsi hingga etika penggunaannya, sebelum memasuki tahap praktik

Tabel 1. Materi Pelatihan

No.	Materi Pelatihan	Deskripsi Materi	Output/Contoh
1	Pengenalan AI dan ChatGPT	Penjelasan konsep AI, manfaat, dan ruang lingkup pemanfaatan ChatGPT dalam pendidikan.	Guru memahami dasar AI dan peran ChatGPT dalam pembelajaran.
2	Akses dan Penggunaan ChatGPT	Cara login dan mengoperasikan ChatGPT, baik versi gratis maupun berbayar.	Guru berhasil membuka dan menggunakan ChatGPT secara mandiri.
3	Membuat Ringkasan Materi Ajar	Teknik prompt untuk merangkum materi pelajaran sesuai jenjang SMA/MA.	Ringkasan materi sosiologi, geografi, sejarah, dan ekonomi berbasis AI.
4	Penyusunan Soal Pilihan Ganda HOTS	Praktik menyusun soal berbasis level analisis, evaluasi, dan kreasi menggunakan ChatGPT.	Soal-soal HOTS dengan indikator dan kunci jawaban valid.
5	Penyusunan RPP Berbasis AI	Langkah-langkah menyusun RPP yang sesuai dengan kurikulum merdeka dengan bantuan AI.	Draft RPP mata pelajaran IPS menggunakan struktur yang lengkap dan tepat.
6	Simulasi & Praktik Pembelajaran Menggunakan Output	Simulasi mengajar menggunakan bahan ajar yang telah dibuat dalam sesi praktik.	Guru menyampaikan materi ringkasan dan soal HOTS melalui metode dialogis.
7	Refleksi dan Etika Penggunaan ChatGPT dalam Kelas	Diskusi tentang batasan penggunaan AI dalam pendidikan, plagiarisme, dan penggunaan yang etis.	Guru menyadari pentingnya penggunaan AI secara bertanggung jawab.

### 3.3 Praktik Penerapan ChatGPT dalam Perencanaan Pembelajaran

Tahap ini merupakan bagian inti dari kegiatan, yaitu praktik langsung menggunakan ChatGPT dalam konteks pembelajaran. Para peserta dibagi ke dalam kelompok kecil sesuai dengan mata pelajaran masing-masing agar dapat fokus pada konten yang relevan. Dalam praktik ini, mereka diarahkan untuk membuat ringkasan materi, soal pilihan ganda berbasis HOTS, menyusun RPP, serta membuat draft modul ajar digital. Peserta dibimbing langkah demi langkah dalam mengetikkan

prompt ke ChatGPT agar dapat menghasilkan output yang sesuai kebutuhan pembelajaran. Praktik berlangsung secara aktif dengan pendampingan langsung dari fasilitator dan dosen UNSUDA. Setiap peserta diminta menyimpan hasil pekerjaan sebagai bukti keterlibatan dan portofolio kegiatan.

Melalui pendekatan ini, para guru memperoleh pengalaman langsung yang sangat penting untuk membentuk kompetensi digital mereka. Banyak peserta mengungkapkan bahwa praktik ini sangat membantu karena mereka sebelumnya belum pernah mencoba langsung menggunakan AI untuk keperluan pengajaran. Hasil dari sesi ini menunjukkan bahwa guru mampu menghasilkan perangkat pembelajaran secara efisien dan sistematis menggunakan ChatGPT. Bahkan, beberapa guru mampu menyusun satu set materi ajar lengkap hanya dalam waktu singkat. Aktivitas ini tidak hanya melatih kemampuan teknis, tetapi juga mendorong kreativitas dan inovasi guru dalam merancang proses belajar yang menarik dan kontekstual. Berikut ini beberapa hasil pengabdian:

Tabel 2. Soal HOTS (Higher Order Thinking Skills)

No	Bentuk Soal	Kategori HOTS	Pertanyaan	Kunci Jawaban Singkat
1	Uraian	C4 - Analisis	Suatu desa mengalami konflik antarpetani dan perusahaan tambang. Jelaskan dampaknya terhadap hubungan sosial warga!	Terjadi polarisasi, penurunan kepercayaan sosial, dan potensi disintegrasi. Tapi bisa menjadi peluang kesadaran kolektif bila dikelola baik.
2	Uraian	C5 - Evaluasi	Evaluasilah efektivitas penggunaan ChatGPT dalam memahami materi konflik sosial. Apakah lebih baik dari metode konvensional?	ChatGPT memudahkan pemahaman dan ringkasan, tetapi tetap perlu pendampingan guru untuk validasi informasi.

### 3.4 RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Sekolah : MAN 1 Gresik  
 Mata Pelajaran : Sosiologi  
 Kelas/Semester : XI / Genap  
 Topik : Konflik Sosial dalam Masyarakat  
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

#### A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat:

1. Menjelaskan pengertian konflik sosial.
2. Mengidentifikasi penyebab terjadinya konflik sosial di masyarakat.
3. Menganalisis dampak positif dan negatif dari konflik sosial.
4. Memberikan solusi penyelesaian konflik berdasarkan nilai sosial.

#### B. Kegiatan Pembelajaran

##### Tahap Aktivitas

Pendahuluan - Guru menyapa siswa dan memberikan motivasi belajar.

- Menayangkan video singkat konflik sosial.
  - Menyampaikan tujuan pembelajaran.
  - Inti
    - Diskusi kelompok tentang bentuk-bentuk konflik sosial di lingkungan sekitar.
    - Siswa mengakses ChatGPT untuk merangkum jenis-jenis konflik dan dampaknya.
    - Presentasi hasil diskusi dan refleksi.
  - Penutup
    - Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran.
    - Memberikan evaluasi berupa soal HOTS.
    - Pemberian tugas: membuat esai pendek tentang konflik sosial.
- C. Penilaian
- Sikap : Kolaboratif, toleransi.
- Pengetahuan : Uraian dan HOTS (Analisis konflik).
- Keterampilan : Presentasi kelompok dan penggunaan ChatGPT.

### 3.5 Simulasi, Evaluasi, dan Refleksi

Sesi terakhir merupakan simulasi dan evaluasi hasil dari kegiatan. Masing-masing kelompok atau individu mempresentasikan rencana pembelajaran yang telah mereka buat menggunakan ChatGPT. Presentasi dilakukan secara terbuka dan disambut dengan sesi tanya jawab untuk memberikan umpan balik secara konstruktif. Fasilitator juga memberikan penilaian dan saran perbaikan agar hasil rancangan peserta semakin optimal. Kegiatan ini menciptakan ruang refleksi bersama, di mana para guru tidak hanya mengevaluasi hasil kerjanya tetapi juga saling belajar dari pengalaman rekan-rekan sejawat. Setelah itu, peserta mengisi kuesioner untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 87% peserta merasa pelatihan ini sangat berguna dan memberikan pemahaman baru dalam mengajar dengan bantuan teknologi AI. Sebanyak 82% peserta menyatakan kesiapan untuk mulai mengimplementasikan ChatGPT dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Sebagai luaran, para peserta berhasil menghasilkan RPP, soal HOTS, dan bahan ajar digital yang semuanya dibuat dengan bantuan ChatGPT. Selain itu, peserta juga memberikan masukan agar kegiatan ini bisa diadakan secara berkelanjutan, termasuk pelatihan lanjutan untuk fitur-fitur lanjutan ChatGPT atau integrasinya dengan platform pembelajaran lain. Sesi ini sekaligus menjadi wadah penguatan jejaring antara dosen, guru, dan sekolah, untuk bersama-sama membangun ekosistem pendidikan digital yang berdaya saing tinggi.



Gambar 1. Hasil Dokumentasi Pembukan



Gambar 2. Hasil Dokumentasi Pelaksanaan

Pemanfaatan ChatGPT sebagai bagian dari kecerdasan buatan dalam pendidikan menunjukkan potensi besar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, terutama di tingkat menengah atas seperti Madrasah Aliyah Negeri (MAN). Teknologi ini mampu membantu guru dalam merancang materi ajar, soal-soal evaluasi, serta strategi pembelajaran yang interaktif dan kontekstual [12]. ChatGPT juga memfasilitasi siswa dalam memahami materi melalui dialog tanya jawab secara real-time dan berbasis kebutuhan belajar mereka [13]. Dalam konteks MAN yang sudah mulai beradaptasi dengan sistem digital, integrasi ChatGPT dapat mempercepat proses digitalisasi pembelajaran secara bermakna. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan AI di sekolah menengah mampu meningkatkan motivasi belajar dan kualitas interaksi akademik antara guru dan siswa [14]. Bahkan, dalam studi eksperimental, penggunaan ChatGPT terbukti meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains dan bahasa [15]. Hal ini menunjukkan bahwa AI tidak hanya sebagai alat bantu administratif, tetapi juga berperan strategis dalam transformasi pedagogi. Dalam pendidikan madrasah, pendekatan berbasis AI seperti ChatGPT dapat disesuaikan dengan nilai-nilai keislaman dan budaya lokal tanpa kehilangan efektivitasnya [16]. Oleh karena itu, adaptasi teknologi ini perlu diarahkan secara etis dan pedagogis.

Selain mendukung sisi akademik, ChatGPT juga menawarkan keunggulan dalam hal efisiensi waktu dan pengelolaan sumber daya pengajaran. Guru dapat menggunakan ChatGPT untuk membuat RPP, rubrik penilaian, hingga pertanyaan tingkat HOTS secara cepat dan akurat [17]. Dengan fitur analisis bahasa alami (natural language processing), AI mampu membantu guru menyusun materi ajar yang mudah dipahami oleh siswa dengan berbagai tingkat literasi [18]. Di MAN yang memiliki beban kurikulum padat dan keberagaman siswa, personalisasi materi melalui ChatGPT menjadi solusi efektif untuk menjawab tantangan diferensiasi pembelajaran. Hal ini juga memperkuat peran guru sebagai fasilitator kreatif, bukan hanya penyampai informasi. Studi oleh Supriadi et al. menunjukkan bahwa guru yang menggunakan ChatGPT dalam perencanaan pembelajaran cenderung memiliki perencanaan yang lebih sistematis dan adaptif [19]. Tak hanya itu, ChatGPT juga dapat dimanfaatkan untuk menyusun soal formatif secara otomatis, sehingga guru dapat lebih fokus pada analisis hasil belajar dan pemberian umpan balik yang tepat sasaran. Inilah yang kemudian meningkatkan efektivitas secara menyeluruh baik dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran.

Meskipun memiliki potensi besar, pemanfaatan ChatGPT di lingkungan MAN tidak lepas dari tantangan. Beberapa kendala yang sering muncul antara lain kurangnya pelatihan teknis bagi guru, ketakutan terhadap penggunaan AI, serta isu etika dan plagiarisme akademik [20]. Dalam konteks pendidikan berbasis nilai seperti di MAN, penerapan AI harus mempertimbangkan prinsip moral dan tanggung jawab sosial, agar tidak menimbulkan ketergantungan atau penyalahgunaan teknologi. Oleh karena itu, strategi implementasi ChatGPT perlu dirancang melalui pendekatan edukatif dan reflektif, yang menempatkan guru dan siswa sebagai aktor utama dalam proses adaptasi digital. Penelitian oleh Handayani menggarisbawahi pentingnya pendampingan berkelanjutan dalam penggunaan AI di sekolah menengah agar penerapannya tidak menimbulkan kesenjangan [21]. Selain itu, pengembangan kebijakan internal madrasah yang mendukung inovasi digital dapat menjadi fondasi dalam menyukseskan integrasi AI. Keterlibatan kepala madrasah, pengawas, dan komite sekolah juga menjadi faktor penting dalam menciptakan ekosistem pembelajaran berbasis teknologi yang sehat dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, pemanfaatan ChatGPT di Madrasah Aliyah Negeri merupakan langkah strategis dalam mewujudkan pembelajaran yang lebih adaptif, efektif, dan kontekstual. Dengan dukungan pelatihan yang memadai, integrasi teknologi ini tidak hanya meningkatkan capaian akademik siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan digital mereka. Guru sebagai ujung tombak pendidikan perlu diberikan ruang, waktu, dan sumber daya untuk mengeksplorasi potensi AI dalam pembelajaran. Penelitian lebih lanjut juga dibutuhkan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang penggunaan ChatGPT, termasuk dalam hal kualitas interaksi sosial, kemandirian belajar, dan pembentukan karakter siswa. Dengan pendekatan yang terarah dan berkelanjutan, ChatGPT dapat menjadi mitra transformasi pendidikan madrasah yang inklusif dan transformatif. Oleh karena itu, penting bagi pengambil kebijakan di tingkat madrasah dan kementerian untuk mendorong adopsi teknologi ini melalui regulasi, pelatihan, dan penelitian lanjutan yang relevan.

#### **4. KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan sukses dan memberikan efek positif terhadap peningkatan kemampuan guru MAN 1 Gresik dalam menggunakan kecerdasan buatan, terutama aplikasi ChatGPT, sebagai bagian dari inovasi dalam pembelajaran di zaman digital. Melalui sesi pelatihan dan workshop intensif yang dilaksanakan secara langsung selama satu hari, para peserta mendapatkan pemahaman mendalam tentang konsep dasar kecerdasan buatan, fitur dan fungsi ChatGPT, serta praktik langsung dalam penerapannya di lingkungan pembelajaran. Penguasaan kemampuan ini menjadi krusial mengingat kebutuhan kurikulum merdeka yang menekankan pada kreativitas, kemandirian, dan penerapan teknologi dalam merancang pengalaman belajar yang berarti bagi siswa.

Pengabdian ini telah menumbuhkan pemahaman baru di antara para pendidik mengenai signifikansi penggunaan teknologi dengan cara yang etis dan bijaksana dalam pendidikan. Jika digunakan dengan benar, ChatGPT tidak hanya dapat mengurangi tugas administratif bagi para guru, tetapi juga dapat berfungsi sebagai pendorong untuk meningkatkan pengalaman belajar yang berfokus pada siswa. Penggunaan teknologi ini menjadi tindakan nyata dalam menciptakan madrasah digital yang responsif terhadap perubahan zaman, sesuai dengan visi MAN 1 Gresik sebagai salah satu madrasah terbaik yang mengedepankan teknologi.

Tim pengabdian menyarankan agar ada pembimbingan yang berkelanjutan baik secara online maupun offline, untuk memastikan bahwa penggunaan ChatGPT dapat berlangsung terus-menerus dan sesuai dengan prinsip pembelajaran yang berkualitas. Selanjutnya, pembentukan komunitas belajar yang berbasis teknologi di antara para guru juga sangat penting sebagai tempat untuk berbagi praktik terbaik dan pengembangan keterampilan digital secara bersama-sama. Dengan cara ini, pemanfaatan kecerdasan buatan tidak hanya menjadi tren sementara, melainkan menjadi bagian dari budaya inovasi yang terus maju di lingkungan madrasah.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Sunan Drajat (UNSUDA) atas dukungan dan kepercayaan yang telah diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Bantuan dari pihak kampus, baik berupa fasilitas, bimbingan akademik, maupun dukungan administratif, menjadi faktor penting yang menunjang keberhasilan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Gresik yang telah memberikan kesempatan, tempat, dan partisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan. Antusiasme para guru dan pihak madrasah menjadi semangat tersendiri bagi tim pelaksana untuk terus mengembangkan kontribusi nyata dalam dunia pendidikan. Semoga kerja sama ini dapat terus terjalin dan memberikan manfaat berkelanjutan bagi kedua belah pihak

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] A. Fadillah and R. Prasetyo, "ChatGPT sebagai Asisten Guru dalam Penyusunan Soal HOTS," *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah*, vol. 5, no. 1, pp. 33–41, 2023.
- [2] A. K. Ahmad and K. M. Rahayu, "Pelatihan Guru dalam Integrasi AI untuk Pembelajaran," *Jurnal*

- Pendidikan Inovatif, vol. 18, no. 1, pp. 45–53, 2024.
- [3] Ahmad, Abdul Kadir, and Kun Mardiwati Rahayu. "Persepsi Guru Terhadap Artificial Intelligence di Madrasah: Antara Penerimaan dan Tantangan." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Lampung*. 2024.
- [4] D. D. Fitri, "Kecerdasan Buatan dalam Dunia Pendidikan: Peluang dan Tantangan," *Jurnal Teknologi Pendidikan*, vol. 15, no. 2, pp. 101–110, 2023.
- [5] D. P. Nugroho, "Tantangan dan Peluang Implementasi AI dalam Kurikulum Merdeka," *Jurnal Kependidikan*, vol. 24, no. 3, pp. 189–197, 2023.
- [6] E. Kurniawan, et al., "Penggunaan Canva sebagai Media Pembelajaran Visual," *Jurnal Media Edukasi*, vol. 9, no. 1, pp. 40–50, 2025.
- [7] H. S. Ramadhani, "Efektivitas Pelatihan Guru dalam Mengintegrasikan Teknologi Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Madrasah*, vol. 7, no. 2, pp. 101–110, 2022.
- [8] Handayani, "Etika dan Batasan Penggunaan ChatGPT dalam Dunia Pendidikan," *Jurnal AI dan Etika Pendidikan*, vol. 4, no. 1, pp. 75–83, 2024.
- [9] I. Irawan and R. Wulandari, "Penerapan ChatGPT untuk Penyusunan Soal HOTS di Sekolah Menengah," *Jurnal Pendidikan Digital*, vol. 7, no. 3, pp. 88–97, 2023.
- [10] I. M. Gunawan and D. Susanti, "Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam Pendidikan: Studi Awal Penggunaan ChatGPT oleh Guru," *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, vol. 11, no. 2, pp. 145–155, 2023.
- [11] L. Handayani, "Literasi Digital Guru di Era Pembelajaran Berbasis Teknologi," *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Digital*, vol. 9, no. 1, pp. 12–20, 2022.
- [12] M. R. Hidayat and A. S. Lestari, "Integrasi ChatGPT dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum Merdeka," *Jurnal Inovasi Kurikulum dan Teknologi Pembelajaran*, vol. 3, no. 2, pp. 75–84, 2023.
- [13] N. A. Wulandari and R. Permana, "Pengembangan Kompetensi Guru melalui Pemanfaatan Teknologi AI dalam Pembelajaran," *Jurnal Teknologi dan Pembelajaran*, vol. 6, no. 1, pp. 58–66, 2023.
- [14] R. A. Putri and T. Rahmawati, "Pengenalan Google Workspace untuk Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Digital*, vol. 5, no. 1, pp. 22–30, 2022.
- [15] R. Astuti, "Pelatihan Google Workspace sebagai Langkah Awal Transformasi Digital Guru," in *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Digital*, Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2022, pp. 45–52.
- [16] R. Rachmawati, "Pengaruh Penggunaan ChatGPT terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Psikologi Pendidikan*, vol. 10, no. 1, pp. 23–30, 2023.
- [17] Supriadi, Salsabila Rheinata Rhamadani Putri, Sulistiyani Usman Haedi, and Muhammad Minan Chusni. "Inovasi pembelajaran berbasis teknologi Artificial Intelligence dalam Pendidikan di era industry 4.0 dan society 5.0." *Jurnal Penelitian Sains Dan Pendidikan (JPSP) 2.2 (2022)*: 192-198.
- [18] Supriyanto and N. Dewi, "Kesiapan Guru dalam Menggunakan AI: Studi Nasional di Indonesia," *Jurnal Teknologi Pendidikan*, vol. 16, no. 2, pp. 110–120, 2023.
- [19] Suryani, "Pelatihan Literasi Digital untuk Guru Pemula," *Jurnal Literasi Digital*, vol. 3, no. 2, pp. 66–74, 2023.
- [20] Y. Kurniawati, "Analisis Kesiapan Guru dalam Menghadapi Transformasi Digital Pendidikan di

- Madrasah," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 15, no. 2, pp. 210–220, 2022.
- [21] Yulianti, Evi, et al. "Penerapan Artificial Intelligence Dalam Meningkatkan Produktivitas Guru Sekolah Dasar 13 Palembang." *Jurnal Abdimas Mandiri* 8.2 (2024): 111-121